



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN
TINGKAT UTANG TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN**

**Hasna Aliya, Nirmala, Zhafira Rahayu Utami, Aropah, Chika Mahardika, Daffa Ijlal
Fashih, Wiwit Irawati**

hasnaaliya264@gmail.com, nirmala55555ayunda@gmail.com, zhafirautami898@gmail.com,
chikaelmahardika@gmail.com, wiwitira@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital structure, investment opportunity set, and debt level on earnings quality in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. Capital structure describes the proportion of a company's funding between debt and equity, investment opportunity set represents the company's future investment opportunities, and debt level indicates the company's dependence on borrowed funds. Earnings quality is measured as the ability of earnings to reflect actual and sustainable economic conditions. The results indicate that investment opportunity set has a positive and significant effect on earnings quality, while capital structure and debt level do not have a significant effect partially. However, all three variables simultaneously influence earnings quality. This study provides an empirical contribution to understanding how financing and investment decisions can affect the transparency and reliability of corporate financial reports, providing practical implications for management, investors, and regulators.

Keywords: *Capital Structure; Investment Opportunity Set; Earnings Quality; Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, investment opportunity set (IOS), dan tingkat utang terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Struktur modal mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri, sedangkan IOS menunjukkan peluang pertumbuhan perusahaan melalui kesempatan investasi di masa depan. Tingkat utang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan eksternal dalam aktivitas operasionalnya. Kualitas laba diukur berdasarkan kemampuan laba mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya melalui indikator hubungan antara arus kas operasi dan laba operasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dan teknik purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pengujian model melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IOS berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan struktur modal dan tingkat utang tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan ketiga



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat literatur terkait determinan kualitas laba dan memberikan implikasi bagi manajemen, investor, serta regulator dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kata Kunci: *Struktur Modal; Investment Opportunity Set; Tingkat Hutang; Kualitas Laba*

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, kualitas informasi keuangan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian adalah laba. Tidak hanya nilai laba yang dilaporkan, namun kualitas laba menjadi fokus utama dalam menilai apakah laba tersebut mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya dan berkelanjutan.

Kualitas laba yang baik menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan relevan, andal, dan bebas dari praktik manipulasi seperti manajemen laba. Namun, kualitas laba tidak terlepas dari berbagai faktor internal perusahaan, termasuk struktur modal, peluang investasi, dan tingkat leverage yang digunakan perusahaan. Struktur modal yang kurang optimal, peluang investasi yang besar, maupun tingkat utang yang tinggi dapat mempengaruhi tekanan manajerial dalam pelaporan laba.

Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai operasional dan investasinya melalui kombinasi utang dan ekuitas. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, namun dapat pula meningkatkan risiko keuangan sehingga mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba. Investment opportunity set (IOS) menggambarkan potensi pertumbuhan perusahaan melalui proyek-proyek investasi masa depan. Perusahaan dengan IOS yang

tinggi biasanya memiliki motivasi lebih kuat untuk menjaga kualitas kinerja agar tetap menarik bagi investor. Tingkat utang atau leverage menunjukkan proporsi pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan, di mana tingkat utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan tekanan finansial yang berdampak pada kualitas laba.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten mengenai hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap kualitas laba. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif, negatif, atau bahkan tidak berpengaruh. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa topik ini masih relevan untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan sektor energi di Indonesia yang memiliki karakteristik intensif modal dan rentan terhadap volatilitas harga energi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. 2. Pengaruh investment opportunity set terhadap kualitas laba. 3. Pengaruh tingkat utang terhadap kualitas laba. 4. Pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur akuntansi dan keuangan serta kontribusi praktis bagi perusahaan,



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

investor, dan regulator dalam mengelola struktur keuangan dan peluang investasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent). Perbedaan kepentingan di antara keduanya dapat menimbulkan konflik, termasuk dalam keputusan pendanaan dan pelaporan keuangan. Struktur modal, IOS, dan tingkat utang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen dalam menghasilkan laba.

2. Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam mendanai operasionalnya. Proporsi utang yang tinggi dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk menjaga laba tetap stabil sehingga berpotensi menurunkan kualitas laba.

3. Investment Opportunity Set (IOS)

IOS menggambarkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan peluang investasi besar sering kali memiliki motivasi untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan agar tetap menarik pendanaan dari investor.

4. Tingkat Utang

Tingkat utang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan eksternal. Utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan mendorong praktik manajemen laba.

5. Kualitas Laba

Kualitas laba adalah kemampuan laba untuk merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Laba yang didukung arus kas operasi dianggap lebih berkualitas.

6. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh struktur modal, IOS,

dan tingkat utang terhadap kualitas laba, sehingga perlu diuji kembali dalam konteks sektor energi.

Hipotesis Penelitian:

H1: Struktur modal, IOS, dan tingkat utang berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

H2: Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

H3: Investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba.

H4: Tingkat utang berpengaruh terhadap kualitas laba.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal.

2. Populasi dan Sampel

Populasi: seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
Sampel: dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria ketersediaan laporan keuangan lengkap.

3. Variabel Penelitian

- Variabel Dependen: Kualitas Laba (Y) diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap EBIT.
- Variabel Independen:
 - Struktur Modal (X1): Debt to Equity Ratio (DER)
 - IOS (X2): Market to Book Value of Assets (MVBVA)
 - Tingkat Utang (X3): Debt to Asset Ratio (DAR)

4. Teknik Pengumpulan Data



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Data sekunder diperoleh melalui laporan tahunan dari IDX dan website resmi Perusahaan.

5. Teknik Analisis Data

- Statistik Deskriptif
- Uji model regresi panel (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM)
- Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data serta mengidentifikasi kecenderungan pusat dan variasi dari data yang digunakan.

2. Hasil Uji Model Regresi Panel

1. Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.426740	(35,141)	0.0001
Cross-section Chi-square	84.868453	35	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai probabilitas Cross-section Chi-Square sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Dengan demikian, Model Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan **Common Effect Model (CEM)**.

2. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.549671	3	0.0563

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan model FEM dan REM. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai probabilitas cross-section Random sebesar $0,0563 > 0,05$, maka H2 ditolak. Dengan demikian, model yang tepat digunakan adalah **Random Effect Model (REM)**.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	13.68514 (0.0002)	0.491566 (0.4832)	14.17671 (0.0002)
Honda	3.699343 (0.0001)	-0.701118 (0.7584)	2.120065 (0.0170)
King-Wu	3.699343 (0.0001)	-0.701118 (0.7584)	0.520547 (0.3013)
Standardized Honda	4.058614 (0.0000)	-0.438996 (0.6697)	-2.184284 (0.9855)
Standardized King-Wu	4.058614 (0.0000)	-0.438996 (0.6697)	-2.417170 (0.9922)
Gourieroux, et al.	--	--	13.68514 (0.0004)

Sumber: data diolah dengan Eviews 12.

Uji Lagrange Multiplier (LM) bertujuan untuk menentukan model Terbaik antara Common Effect Model dan Random Effect Model. Hasil pengujian menunjukkan nilai Both Breusch-Pagan sebesar $0,0002 < 0,05$, sehingga model yang paling sesuai adalah **Random Effect Model (REM)**.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

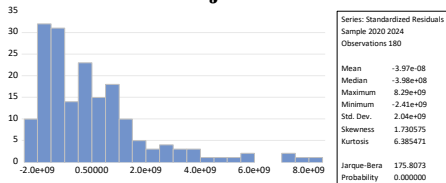
Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah dengan Eviews 12.

Berdasarkan Central Limit Theorem, jika $N > 30$ maka Sudah dapat diasumsikan data memenuhi asumsi berdistribusi Normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

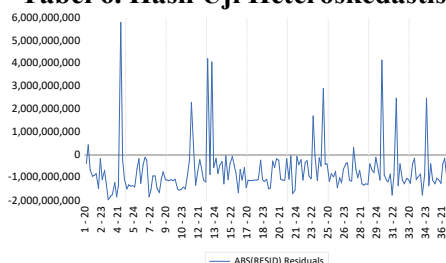
	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.033232	0.101750
X2	-0.033232	1.000000	0.130979
X3	0.101750	0.130979	1.000000

Sumber: data diolah dengan Eviews 12.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dilihat semua Korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi Masalah multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independent.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah dengan Eviews 12.

Model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.031236	Mean dependent var	1.15E+09
Adjusted R-squared	0.014723	S.D. dependent var	1.84E+09
S.E. of regression	1.83E+09	Sum squared resid	5.89E+20
F-statistic	1.891624	Durbin-Watson stat	2.091595
Prob(F-statistic)	0.132716		

Sumber: data diolah dengan Eviews 12.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 2.091595. Nilai ini berada di antara batas -2 sampai $+2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis regresi lanjutan.

4. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/04/25 Time: 10:45
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 36
Total panel (balanced) observations: 180
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.14E+09	3.18E+08	3.581929	0.0004
X1	0.057628	0.106668	0.540254	0.5897
X2	0.141861	0.063097	2.248281	0.0258
X3	0.066739	0.152651	0.437199	0.6625

Sumber: data diolah dengan Eviews 12.

Diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1143221786.34 + 0.057627667413 \cdot X1 + 0.141860556297 \cdot X2 + 0.0667391204781 \cdot X3 + [CX=R]$$

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi

Weighted Statistics		
R-squared	0.031236	Mean deper
Adjusted R-squared	0.014723	S.D. depenc
S.E. of regression	1.83E+09	Sum square
F-statistic	1.891624	Durbin-Wats
Prob(F-statistic)	0.132716	

Sumber: data diolah dengan Eviews 12.

Dari Uji Koefisien Determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai R-squared sebesar 0,031236. Koefisien determinasi (R-Squared) berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- Nilai ini berarti bahwa 3,12% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Sisanya, 96,88%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

2. Uji t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/30/25 Time: 21:31
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 36
Total panel (balanced) observations: 180
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.14E+09	3.19E+08	3.581929	0.0004
X1	0.057628	0.106668	0.540254	0.5897
X2	0.141861	0.063097	2.248281	0.0258
X3	0.066739	0.152651	0.437199	0.6625

Sumber: data diolah dengan Eviews 12.

Dari Uji T tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel X1: Nilai probabilitasnya adalah 0,5897. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka secara parsial, variabel X1 tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- Variabel X2: Nilai probabilitasnya adalah 0,0258. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka secara parsial, variabel X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Variabel X3: Nilai probabilitasnya adalah 0,6625. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka secara parsial, variabel X3 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.031236	Mean dependent var	1.15E+09
Adjusted R-squared	0.014723	S.D. dependent var	1.84E+09
S.E. of regression	1.83E+09	Sum squared resid	5.89E+20
F-statistic	1.891624	Durbin-Watson stat	2.091595
Prob(F-statistic)	0.132716		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.055452	Mean dependent var	1.72E+09
Sum squared resid	7.42E+20	Durbin-Watson stat	1.661394

Sumber: data diolah dengan Eviews 12.

Dari Hasil Uji F tersebut dapat disimpulkan:

- Secara umum, jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- Karena $0,132716 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa struktur Modal (X1), Investment opportunity Set (X2), dan tingkat Hutang (X3) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba (Y).

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kualitas Laba
Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,5897 > 0,05$, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.
2. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba
Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.
3. Pengaruh Tingkat Utang (TH/DAR) terhadap Kualitas Laba
Berdasarkan hasil uji t, variabel Tingkat Utang (TH/DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,2083 > 0,05$, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.
4. Pengaruh Simultan DER, IOS, dan TH terhadap Kualitas Laba
Hasil uji F menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER), Investment Opportunity Set (IOS), dan Tingkat Utang (TH) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama

mampu menjelaskan variasi perubahan dalam kualitas laba perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
2. Investment opportunity set berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.
3. Tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
4. Secara simultan, ketiga variabel independent tersebut berpengaruh terhadap kualitas laba.

Saran

1. **Perusahaan** perlu mengelola struktur pendanaan secara berhati-hati untuk menjaga stabilitas keuangan.
2. **Investor** dapat menjadikan IOS sebagai indikator pertumbuhan dan kualitas laba.
3. **Penelitian selanjutnya** disarankan menambah variabel lain seperti profitabilitas atau ukuran perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati¹, L. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS & PROFITABILITAS. *Vol.3, No.1, Maret 2023*, 290-313.
- Ayu Wandira^{1*}, S. S. (2024). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023. *Vol. 10, No2, Desember 2024*, 124-135.
- Bayu Wulandari, A. J. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *vol. 5 no.2 (2021): article research volume 5 number 2, Agustus 2021*, 45-55.
- Charisma, O. W. (2021). Analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 19(2)*, 221-234.
- Ciellie Christabelle Santoso, J. H. (2022). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET,. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 91-105.
- Ciellie Christabelle Santoso, J. H. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Vol 18, No 2 (2022)*, 91-105.
- Dewi, I. G. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Vol 2, 2020*, 125-136.
- Ghozali. (2021). Menilai sejauh mana tingkat utang (leverage) berpengaruh terhadap kualitas laba, baik secara parsial maupun simultan.
- Harahap. (2020). Pentingnya pengelolaan struktur modal dan kebijakan investasi yang tepat dalam menjaga kualitas laba.
- Hasanah, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(3), 342-352.
- Kurniawan. (2020). Peluang investasi yang digambarkan melalui investment opportunity set.
- Luas, C. O. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155-167.
- Novia Tatyana Salsabila1, M. I. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Vol.3, No.3Maret2024*, 1419-1438.
- Raharjo, S. (2021). *Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS*. spssindonesia.
- Simarmata, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur



Seminar Nasional & *Call For Paper* :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI). 1-74.

Syawaluddin, W. S. (2019). Pengaruh Struktur
Modal, Likuiditas, Ukuran
Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan
Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.
*In Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas
Ekonomi UM.Buton (Vol. 1).*

Warianto, P. (2014). Pengaruh Ukuran
Perusahaan, Struktur Modal,
Likuiditas dan Investment Opportunity
Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di BEI. *Modus*, 26(1), 19-32.